

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA  
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 8 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA  
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 8 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizki Amalia Aneng  
NIM : 17 0201 0144  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan keluar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Amalia. Aneng  
NIM : 17 0201 0064

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul; *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo* yang ditulis oleh Rizki Amalia. Aneng Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0064, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023 bertepatan dengan 6 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

### TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang



Tanggal:

2. Dr. H. Hasbi, M. Ag.

Penguji I



Tanggal:

3. Hasriadi, S. Pd., M. Pd.

Penguji II



Tanggal:

4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Pembimbing I



Tanggal:

5. Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Pembimbing II



Tanggal:

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul; *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo* yang ditulis oleh Rizki Amalia. Aneng Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0064, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023 bertepatan dengan 6 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 oktober 2023

### TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.  
Ketua Sidang
2. Dr. H. Hasbi, M. Ag.  
Penguji I
3. Hasriadi, S. Pd., M.Pd.  
Penguji II
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.  
Pembimbing I
5. Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.  
Pembimbing II

  
Tanggal:

  
Tanggal:

  
Tanggal:

  
Tanggal:

  
Tanggal:

Mengetahui

Ketua IAIN Palopo  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S  
NIP 19670516 200003 1 00

Pendidikan Agama Islam  
  
Audi Auli Hamessangi, S  
NIP 190110608 201903 1

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.

Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj Nursaeni, S. Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S. Si, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, MPd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Makmur, S. Pd., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Hasbi, M. Ag. Selaku penguji I dan Bapak Hasriadi, S. Pd., M. Pd. I. Selaku penguji II, yang telah banyak mmemberikan arahan pada skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Hasbi, M. Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Bapak Abu Bakar, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ibu Hj. Sitti Khadijah, S.Pd., M.Pd.I. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. kepada orang tuaku Bapak Muh. Aneng dan Ibu Nur Amilah, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI B) dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 30 Agustus 2023

Penulis,



**Rizki Amalia. Aneng**  
NIM. 17 0201 0064

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ

:yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
 النَّوْءُ : *al-nau'*  
 شَيْءٌ : *syai'un*  
 أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

### 9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fīrahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

**B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>shallallāhu 'alaihi wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...:	= QS. Al-A'raf/7: 204 atau QS Al-Muzammil/73:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEAHLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>.....</b>	
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>.....</b>	
<b>DAFTAR ISI .</b>	<b>xv</b>
<b>.....</b>	
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>.....</b>	
<b>DAFTAR HADIST .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Defenisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Peran dan Tanggungjawab Orang Tua.....	21
3. Kenakalan Siswa.....	24

4. Upaya Guru PAI dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa.....	28
.....	
C. Kerangka Pikir .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 31**

A. Jenis dan Pendekatan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Subjek Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisi Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	53

### **BAB V KESIMPULAN ..... 60**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DOKUMENTASI**

**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. At-Tahrim 66/6.....	1
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Mujadilah .....	14
Kutipan Ayat 3 QS. An-Nisa 4:58 .....	17



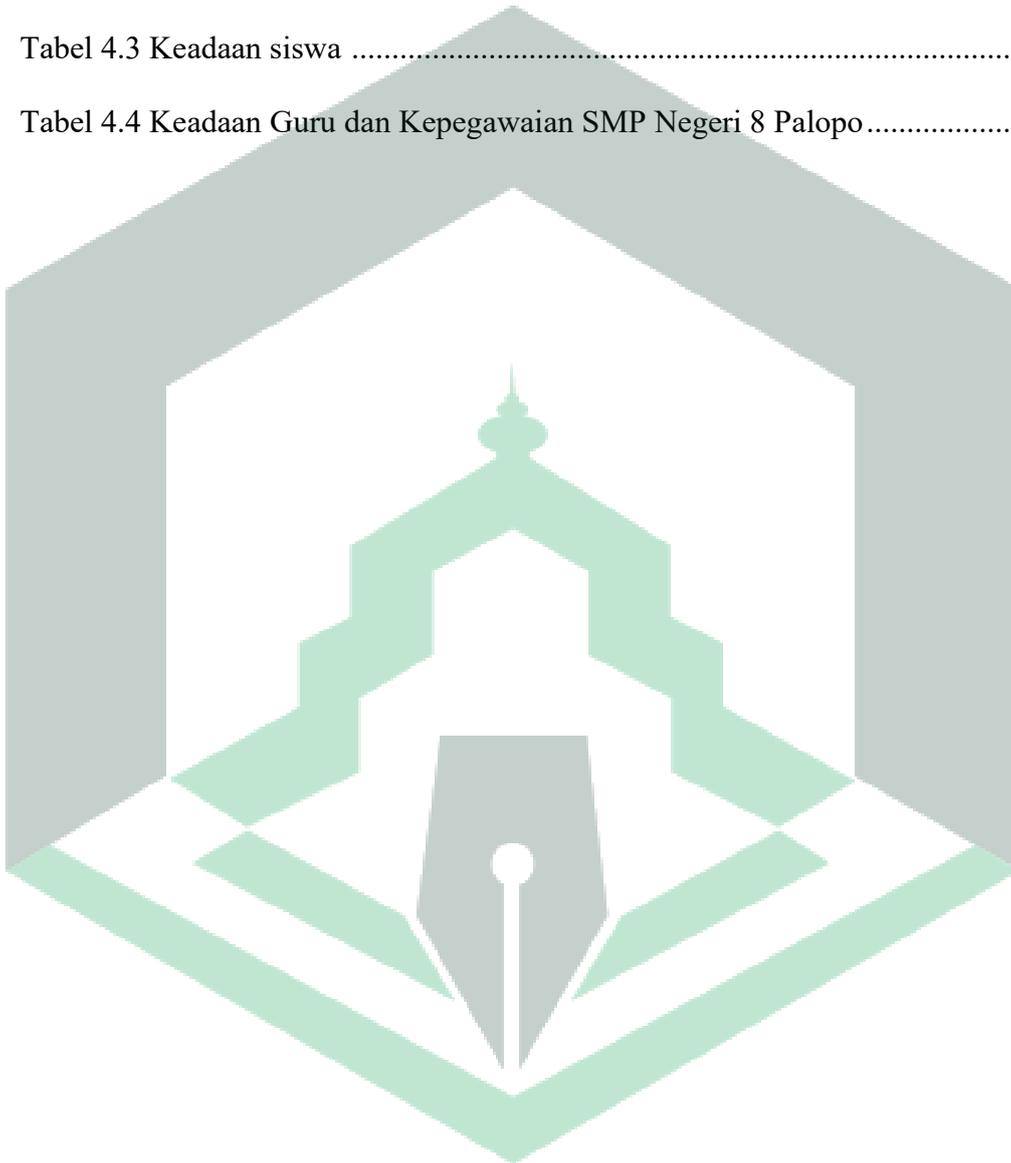
**DAFTAR HADIST**

HR. Abu Dawud .....21



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	39
Tabel 4.3 Keadaan siswa .....	40
Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 8 Palopo.....	40



**DAFTAR GAMBAR**

Kerangka Pikir .....34



## ABSTRAK

**Rizki Amalia. Aneng, 2023** *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”* Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh (1) Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan (2) Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. (2). Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian field research kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian dimulai pada tanggal 29 juli sampai dengan 27 september 2022. Subjek penelitian yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua Siswa dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Intrument penelitian yaitu buku, pulpen, kamera atau handphone dan pedoman wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo: a)Terlambat datang kesekolah, b) Ribut didalam kelas, c)Menyontek, d) Tidak mengerjakan tugas, e) Bolos Sekolah, f) Berkelahi antar teman, g) usil/jail, h) Memalak teman-temannya. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. a) Faktor pendukung guru PAI dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. Guru dan orang tua saling bekerjasama, guru memiliki strategi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah, dan orang tua mampu membimbing peserta didik/anaknya di rumah. b) Faktor penghambat guru PAI dan orang tua yaitu: Guru dan orang tua tidak setiap saat mengawasi peserta didik, orang tua kurang mengawasi peserta didik/anak dari kesibukannya, sulitnya orang tua membagi waktu akibat sibuk bekerja, akibat adanya pergaulan dengan teman-teman sebaya yang kurang baik/buru, dan kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua. (3) Upaya guru PAI dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. Melakukan keagamaan, Melakukan pendekatan, Memberikan samski, Mengupayakan peserta didik berteman dengan teman yang baik, dan mengawasi lingkungan peserta didik/anak.

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Orang Tua, Kenakalan Siswa.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai sosial, pembentukan karakter dan watak, serta mengajarkan keterampilan dan daya cipta, diberikan dari generasi ke generasi untuk bertahan hidup dan menciptakan sebuah peradaban. Sehingga tujuan akhir dari pendidikan itu adalah memanusiakan manusia<sup>1</sup>. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakalah anak-anak telah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, begitupula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Pendidikan dan pengalamannya didasari oleh perintah Allah Swt., dalam QS. At-Tahrim/66:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya

---

<sup>1</sup> Syahrizal Darda, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya* (Jakarta: CV.

malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>2</sup>

Di sekolah yang berperan penting untuk mendidik peserta didik adalah guru karena guru adalah orang tua kedua setelah kedua orang tua, karena orang tua telah memberi kepercayaan sepenuhnya kepada pendidik untuk mendidik anaknya. Karena guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan kepada anak didik, dan memilih peran yang sangat urgen sebagai penentu arah, membimbing, menasehati, memberi informasi, dan mengajar.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sabar akan tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkeseluruhan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut.

“Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak Mulia, Sehat,

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), 560.

berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang paling penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan Peserta didik yang merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan Bangsa sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya dan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kepribadian Bangsa yang berbudi luhur, serta mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar umat Muslim dapat berperan aktif dan mampu berkompetisi dalam persaingan global.

Peserta didik sebagai peserta pendidikan haruslah mempunyai berbagai bahan acuan sendiri, artinya ciri dari peserta didik harus seimbang dengan apa yang dipelajari, apalagi perkembangan karakteristik pada peserta didik didalam tahapan pendidikan, tentunya mempunyai ciri tersendiri. Karena hal tersebut sangatlah dominan dimiliki masing-masing individu. Sedangkan perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak, remaja dan dewasa. Perkembangan anakanak menuju kemasa remaja, yang pada tahapan remaja peserta didik mulai merasakan perubahan-perubahan, dari tahapan tingkah laku sampai cara berbicara.

Pada masa remaja ini sebagai masa *storm and stress* karena selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa

---

<sup>3</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta, 2006), h. 8.

perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perkembangan biologis, perkembangan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari “Menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi remaja/peserta didik ada beberapa hal yang harus diingat yaitu bahwa jiwa remaja/peserta didik adalah jiwa yang penuh gejolak. Lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (Khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan, yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma). Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> A. Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 48.

<sup>5</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Adi Mahasatya, 2006), h.68.

Dalam hal ini guru dan orang tua dan pendidik membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi peserta didik. Orang tua butuh informasi tentang peserta didik di sekolah begitu pula guru membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada di rumah. Ketika hubungan kerjasama guru dan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di sekolah tersebut, masih banyak dijumpai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, seperti kurangnya adab dalam bersikap sopan santun, seperti kurangnya kesadaran siswa tentang adab seperti *ma' tabe-tabe* ketika lewat di depan guru atau orang yang lebih tua dari umur mereka, tidak menyapa guru ketika bertemu, bercerita ketika guru menjelaskan materi, tidak berdoa ketika di awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, juga sering berkata kasar terhadap sesama siswa di sekolah tersebut dan juga melanggar peraturan yang berlaku di sekolah seperti terlambat, merokok, berkelahi, membolos dan tawuran dan tidak patuh kepada orang tuanya.<sup>6</sup>

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan ringan hal ini sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru agama. Hal ini merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama Islam yang baik.

---

<sup>6</sup> "Wawancara" Ibu Hj. Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 8 Agustus 2022.

. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada siswa menurut Santrock salah satu penyebab kenakalan pada siswa yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam tingkah laku. Menurut beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan mereka telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Namun siswa yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini, mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak diterima, atau mungkin sebenarnya mereka sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Selain faktor-faktor tersebut, kenakalan remaja/peserta didik bisa juga dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari.

Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Agama adalah unsur terpenting dalam diri seseorang. Apabila keyakinan beragama telah menjadi

bagian integral dalam kepribadian seseorang, maka keyakinannya itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah atas, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku peserta didik, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Karena sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut mempengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.<sup>7</sup>

Untuk itu peserta didik pada setiap masa harus senantiasa berinteraksi pada pendidikan secara maksimal, apalagi tingkat usia remaja, yang mulai intelegensi diukur dan digunakan, menurut peserta didik yang cakap, yaitu pribadi yang mempunyai akhlak baik dan berasusila. Akan tetapi, peserta didik yang tidak berasusila merupakan kepribadian yang tidak seimbang dengan lingkungannya. Sebaliknya, peserta didik yang dewasa tetapi tidak cakap bukanlah pribadi peserta didik yang diharapkan, oleh karena itu peserta didik dewasa, berasusila, dan cakaplah yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal

---

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafiando Persada, 2001), h. 74.

seperti ini cukup disadari oleh para guru dan orang tua, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan anak/siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma asusila lainnya.

Oleh karena itu guru, terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta menangani kenakalan siswanya di sekolah. Sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggungjawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggungjawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik didunia maupun diakhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan peserta didik sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya siswa yang pernah terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah di atas, muncul pertanyaan-pertanyaan pokok berikut ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dengan Orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam menangani kenakalan siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sebagai syarat kelulusan namun juga mampu memberikan kontribusi atau manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan untuk sumbangan pemikiran dalam upaya guru Peningkatan ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi tenaga pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak dibawah ini:

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan Siswa SMP Negeri 8 Palopo.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menangani kenakalan siswa.

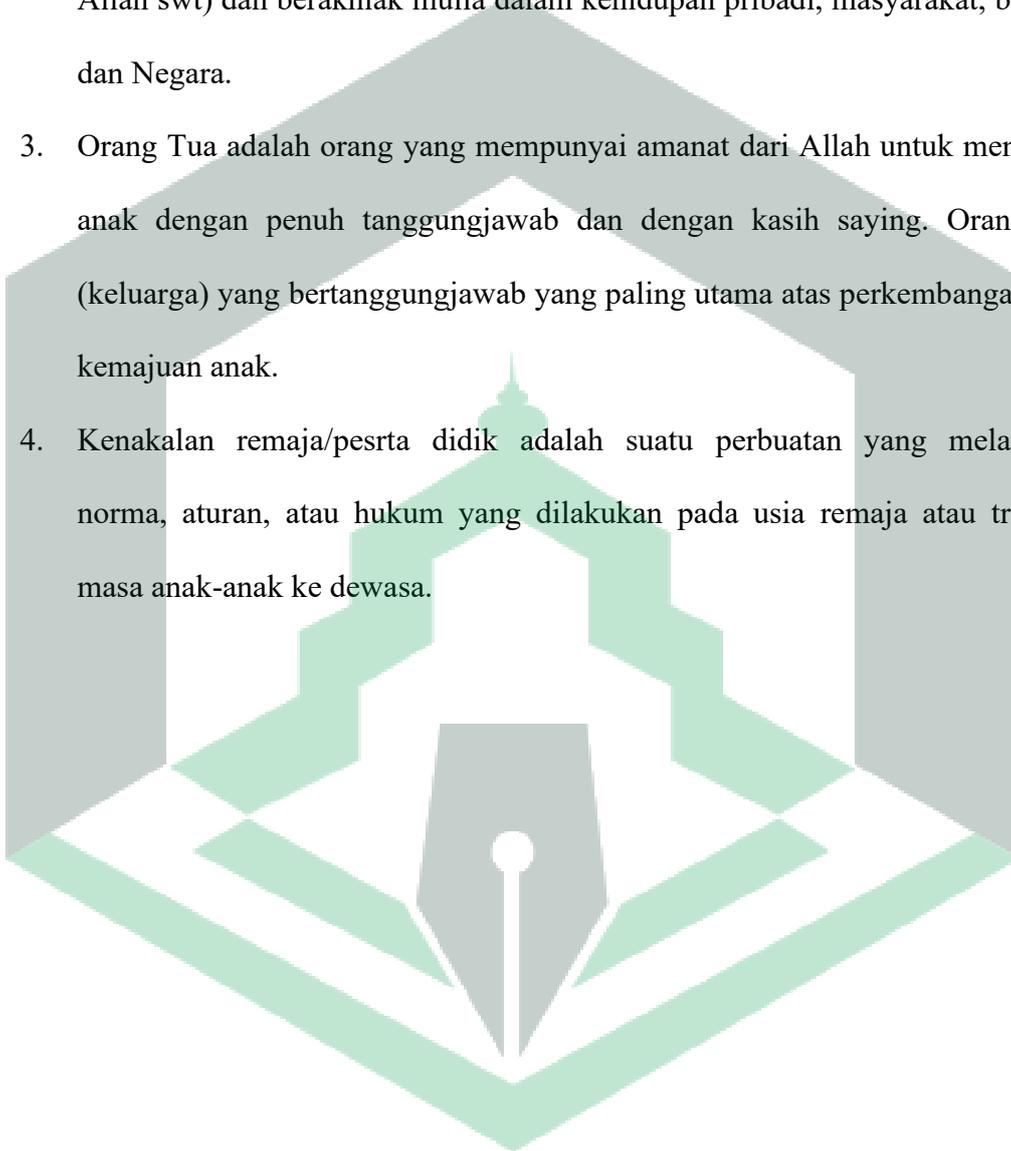
### c. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Palopo terhadap guru.

## E. Defenisi Istilah

1. Upaya. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar melaksanakan kegiatan bimbingan atau pelatihan mengajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwah kepada Allah swt) dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.
3. Orang Tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.
4. Kenakalan remaja/pesrta didik adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fella Eka Febriana judul skripsi “*Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*”. Hasil analisis yang didapat bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para orang tua di kelurahan antirogo yakni dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Adanya bekal ilmu agama yang didapat, perhatian, nasehat, dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentangi putra-putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.<sup>8</sup>
2. Umar S, judul skripsi “*Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango*” Penelitian ini menghasilkan: 1. Kenakalan siswa di SMKN Bone Raya, seperti kenakalan ringan meliputi memakai pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, membolos, gaduh di kelas serta kurang menghormati guru yang mengajar di kelas. Adapun kenakalan yang mengganggu kenyamanan orang lain yakni tawuran antar sekolah, mencuri barang milik teman. 2. Peran guru PAI di SMKN Bone Raya dalam hal pencegahan meliputi isighosah, mentoring, bentuk keteladanan, adanya kegiatan ramadhan, dan kajian agama Islam. Tindakan penanganan yang dilakukan yakni dengan memberikan

---

<sup>8</sup> Fella Eka Febriana, “*Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*”, 2016.

perhatia khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, membangun kerjasama dengan orang tua siswa, pemberian nasehat, dan teguran dengan pendekatan keagamaan. Adapun langkah penanganan secara khusus yakni melalui pendekatan secara khusus perkasus secara individual. 3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat guru PAI di SMKN Bone Raya meliputi kurangnya kesadaran dari diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya pengawasan orang tua tentang pergaulan anak, adanya masalah broken home pada orang tua, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak.<sup>9</sup>

3. Anwar Ali Saebu, judul skripsi “*Kerjasama Guru dan Orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 15 Kec. Simbang Kab. Maros*” Dari hasil penelitiannya kerjasama guru dan orang tua bekerjasama dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi kenakalan siswa, seperti berkomunikasi, menghadiri undangan sekolah dan orang tua merespon guru melalui panggilan Handphone untuk bimbingan siswa di rumah<sup>10</sup>.

**Tabel 2.1**

**Penelitian terdahulu yang relevan (Persamaan dan Perbedaan)**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fella Eka. P	Peran orang Tua Dalam Penanaman nilai-nilai agama	Dari penelitian ini sama-sama menjadikan	1. Lokasi penelitian 2. Jenis

<sup>9</sup> Umar S, “*Peran Guru PAI dalam mengatsi kenakaln remaja di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango*”. Irfani, 15.2 (2019) 53-58<<http://jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>>. (diakses pada 18 juni 2020 pukul 15.15 WIB).

<sup>10</sup> Anwar Ali Saebu, “*Kerjasama Guru dan Orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 15 Kec. Simbang Kab. Maros*”. 2021.

		untuk pencegahan kenakalan remaja kelurahan Antrogo Kec. Sumbersari Kab. Jember.	pendidikan agama Islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan siswa.	penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Umar. S.	Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMKN Bone Raya Kab. Bonebolango.	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif, dan membahas mengenai kenakalan siswa	Lokasi penelitian, dan Penelitian ini hanya berfokus kepada guru saja, sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada guru dan orang tua siswa.
3.	Anwar Ali Saebu	Kerjasama Guru dan Orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 15 Kec. Simbang Kab. Maros	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa.	Lokasi Penelitian

## B. Deskripsi Teori

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah suatu jabatan Professional, kiranya sudah bukan merupakan persoalan lagi pengakuan terhadap profesi ini, sampai sekarang mungkin belum

dianggap seimbangan dengan Harkat dan martabat profesi itu sesungguhnya adalah suatu masalah yang tersendiri dalam pandangan yang berbeda.<sup>11</sup>

Menurut Syamsu S, Guru adalah orang dewasa yang melaksanakan tugas atau jabatan professional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai guru dan upaya sebagai orang tua , sekaligus guru terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik<sup>12</sup>.

Dalam agama Islam guru sangatlah dihargai karena guru adalah orang-orang yang berilmu, sehingga guru dianggap pantas mencapai taraf ketinggian derajat menuju keutuhan hidup. Dalam firman Allah QS. Al Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu:  
“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ” maka lapangkanlah,

<sup>11</sup> Mosleh Habibullah, *Professionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2020). h. 23.

<sup>12</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan kopetensi Guru*, (Cet. I: Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 10.

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antarmu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”<sup>13</sup>.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki upaya yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi bagi peserta didik.

#### b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah seorang pendidik yang memikul tanggungjawab untuk membimbing. Membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Dalam pandangan agama Islam seorang guru dapat diartikan sebagai *murabbi*, *mu'allil* dan *mu'addid*. Kata *murabbi* berasal dari Arab *rabbi-yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan orang yang mengajar dan *mu'addid* berasal dari bahasa arab yaitu *addaba* artinya mendidik.<sup>14</sup>

Menurut marimba sebagaimana dikutip oleh Tafsir memberikan pengertian defenisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama islam menuju kepada terbentuknya

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI. *Al Qur an dan Terjemahannya*, ( Surabaya: Halim,2014),h,543.

<sup>14</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*, ( Pasuruan: CV. Qiara Media, 2019), h. 53.

kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam secara secara rinci dan jelas, terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman.<sup>16</sup> Diberbagai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi guru Pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan mendidik, memperbaiki memimpin, mengajar atau latihan yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi orang yang beriman dan bertaqwah kepada Allah Swt. Serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan baik pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta diseluruh lingkungan hidupnya. Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertugas atau profesi mengajar, mendidik, membimbing, melatih, peserta didik dan uga guru ialah yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: karya Remaja Rosda, 2004), hal. 203.

<sup>16</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 203.

memahami tingkat perkembangan intelektual atau pengetahuan siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan generasi Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

### c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.<sup>17</sup>

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah Swt menekankannya di QS An-nisa 4:58 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

<sup>17</sup> Moh. User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Cet, XV: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.<sup>18</sup>

Adapun kandungan ayat di atas adalah sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan amanat orang lain yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikannya kepada kalian. Sungguh Allah maha mendengar dan maha melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zolim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.<sup>19</sup>

Adapun tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan pendidikan agama Islam. Guru agama Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah atau ruang kelas di Indonesia sesuai dengan persyaratan kurikulum saat ini.
2. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan, dapat memajukan kehidupan Islami di lingkungannya.

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III ; Jakarta : CV . Al-Mubarak, 2018), h. 87

<sup>19</sup> Tafsir Quraish Shihab, <http://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-583tafsir-quraish-shihab>. (diakses pada tanggal 2 juli 2021).

3. Guru pendidikan agama Islam selalu bertanggung jawab dalam membina siswa dan mengawasi kegiatan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan agama Islam diaktifkan dalam kegiatan kepramukaan, pertemuan taklim, diniah Islamiyah dll.<sup>20</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, guru bukanlah kata-kata, mereka juga dapat mendemonstrasikan sikap dan tingkah laku melalui tingkah laku, tindakan, dan contoh yang jauh lebih efektif daripada kata-kata saja. Lebih lanjut diketahui bahwa ada beberapa fokus yang menjadi kewajiban seorang instruktur, khususnya: Belajar dan mengajar, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, termasuk siswa, bijaksana, arif, cermat, dan hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan semua hal di atas berdasarkan takwa kepada Allah swt. Menerima tanggung jawab pendidikan bukan sebagai beban tetapi dengan senang hati atau sepenuh hati, menyadari dengan tepat apa yang dilakukan dan akibat dari setiap tindakannya, bijaksana, cermat, dan hati-hati.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru tidak hanya harus memastikan bahwa siswanya belajar dengan baik di bidang kognitif, tetapi guru juga bertanggung jawab atas perkembangan moral siswa dan begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan agama Islam. Sebab baik buruknya, akhlakunya yang akan datang terletak dipuncak guru.

---

<sup>20</sup>Muhaimin, et. Al., Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (Cet. II: Bandung: Remaja Rpsdakara) h. 45.

#### d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “Peran” menurut terminologi peran adalah ‘perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat’<sup>21</sup> Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggungjawab yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, atau tugas ataupun kewajiban guru pendidikan agama Islam dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai guru.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, peranan guru sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggungjawab dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat banyak sekali, diantaranya yaitu.<sup>22</sup>

##### 1. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara), h. 41.

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

## 2. Guru sebagai inisiator

Sebagai inisiator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## 3. Guru sebagai organisator

Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

## 4. Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

## 5. Guru sebagai fasilitator

Guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

## 6. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

## 2. Peran dan Tanggungjawab orang tua

### a. Peran Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu beserta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang Yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri. Tetapi yang semuanya itu dalam hal ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah”<sup>23</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>24</sup> Salah satu bentuk peran tanggungjawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak tumbuh dengan maksimal dengan karakter yang diinginkan. Dari penjelasan diatas Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

<sup>23</sup> Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam: Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2021), h. 92.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, (Cet. Xi, 2014), hlm, 35.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al-Qa’nabi dari Malik dari Abu Az-Zinad dari Al A’raj dari Abu Hurairah ia berkata “ Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: “Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua-nyalah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?”Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?”Beliau menjawab:”Allah lebih tau dengan yang mereka lakukan”.<sup>25</sup>

Hadist diatas menjelaskan peranan orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruhnya terhadap pendidikan, karena anak dilahirkan dalam keadaan suci, yang ada awal kelahirannya belum mengetahui apapun yang ada didunia ini. Hadist tersebut diatas, juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya, serta memberi petunjuk agar anak diberi perhatian, perlindungan, serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya, anak akan menjadi hamba Allh yang sholeh, serta taat melakukan segala bentuk ibadah.<sup>26</sup>

Ayat diatas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok dalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasehat,

<sup>25</sup> Sunan Abu Daud Sulaiman ibn Asy’as Ashubuhastani Kitab: Sunnah/Juz3 /hal 234/no (4714) Penerbit Darul Kutub Ilmiah/Bairut-Libanon, 1996 M

<sup>26</sup> Andi Safar Danil,*Peran dan Tanggungjawab Orang tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist*. “Skripsi” (UIN Alauddin Makassar, 2018),h. 34.

perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan maupun pemberian ilmu pengetahuan.

#### b. Tanggungjawab orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta., tanggungjawab adalah “Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”, artinya bila ada sesuatu dapat menuntut, menuduh, dsb. Tanggungjawab ini juga berarti dieksekusi, jadi dia berani mengambil risiko. Arti kata tanggungjawab adalah bersedia menerima suatu kewajiban.

Tanggung jawab orang tua ada dua macam, yaitu tanggung jawab secara kodrati dan tanggung jawab secara keagamaan. Tanggung jawab kodrati adalah tanggung jawab yang diterima secara kodrati karena merekalah yang melahirkan seorang anak tersebut. Dan tanggung jawab keagamaan ialah tanggung jawab berdasarkan ajaran agama.

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya sangat besar, memelihara, membesarkan, dan memberikan pendidikan. Tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memelihara dan membesarkan anak Merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua, dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara Jakarta), 2011, h. 38.

- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan serta tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

### 3. Kenakalan Siswa

#### a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja dikenal dengan istilah "*Juvenile Delequency*" Juvenile berasal dari bahasa latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, dan sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan delinquency berasal dari bahasa latin "deliquere" yang berarti terabaikan, mengabaikan, dan diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, criminal, pelanggaran aturan, perbuatan rebut dan semisal dengan itu.<sup>28</sup>

Sedangkan siswa dalam pengertian pendidikan ialah setiap kelompok atau sekelompok individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan secara khusus dan anak yang belum dewasa yang menjadi tanggungjawab guru.

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h.6.

Penulis menarik kesimpulan, bahwa kenakalan ialah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (siswa) yang tidak dapat diterima oleh orang lain karena dianggap meresahkan dan mengganggu.

b. Bentuk-bentuk dan faktor penyebab kenakalan siswa

1. Bentuk-bentuk kenakalan

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang di mana saja. Menurut Singgih Gunarsa, kenakalan anak/siswa adalah tingkah laku yang menimbulkan persoalan bagi orang lain. Berdasarkan sifat persoalan kenakalan dari ringan atau beratnya, akibat yang ditimbulkan, maka kenakalan dibagi dua macam yaitu: "kenakalan semu dan kenakalan nyata".<sup>29</sup>

a) Kenakalan Semu

Kenakalan semu adalah merupakan kenakalan anak yang tidak dianggap kenakalan bagi orang lain. Menurut penilaian pihak ketiga yang tidak langsung berhubungan dengan si anak, tingkah laku anak tersebut bila di bandingkan dengan anak sebaya di sekitarnya, walaupun tingkah lakunya agak berlebihan, akan tetapi masih dalam batas-batas kewajaran dan nilai-nilai normal.

b). Kenakalan Nyata

Kenakalan nyata ialah tingkah laku, perbuatan anak yang merugikan dirinya sendiri, dan orang lain, dalam melanggar nilai-nilai sosial dan moral. Istilah lain dari kenakalan nyata adalah kenakalan sebenarnya. Kenakalan Anak

---

<sup>29</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta; Gunung Muliah, 2002), h. 15.

atau disebut dengan istilah *“Juvenile Delinquent”*, Dalam hal ini menurut Nicholoh Emler memberikan pengertian sebagai: *“definition of delinquency is defined by those action which is a pattern of behavior manifested by a youthy that is attract publie condemvation as immoral and wrong”*.<sup>30</sup>

Menurut bentuknya, Sunarwiyanti S, membagi kenakalan remaja/siswa kedalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenakalan biasa, misalnya suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- 2) Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin.
- 3) Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kenakalan yang dilakukan siswa tergolong kedalam bentuk kenakalan biasa atau ringan seperti terlambat datang sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering mengganggu teman pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, tidak mematuhi jadwal piket, terjadi perkelahian antar siswa, membantah guru, bolos sekolah, hal ini tidak dapat diatasi dengan waktu yang singkat melainkan butuh waktu yang lama atau berangsur-angsur,

## 2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

<sup>30</sup>Nicholas Emler and Stephen Peicher, *Adolesen and Delinquency*, (Cambridge: Black Well Iid, Oxford, 1995), h. 84.

<sup>31</sup> Guru Pendidikan, [www.gurupendidikan](http://www.gurupendidikan), *Kenakalan Remaja, Ciri, Bentuk dan Cara Mengatasinya*, 16 Mei 2017, 09:25 WIB.

Berbagai faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka, antara lain faktor individu, keluarga, ekonomi, masyarakat, sosial politik.<sup>32</sup>

a) Faktor individu

Faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri , tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: Identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stress, serta adanya masalah yang dipendam.

b) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental tempat peserta didik di besarkan, memperoleh penemuan awal dan belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi dirinya. Bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. Menurut Josoph S. Roucek dalam Ary H. Gunawan, bahwa; Keluarga adalah buaian dari kepribadian atau *“the family is the cradle of the personality”*. Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan (*home base*) yang paling viral. Keluarga sebagai pusat kebudayaan serta pusat agama, maka hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu serta pernah kegotong-royongan. Setiap anggota keluarga harus merasakan ketenangan, kegembiraan, kenyamanan, dan keamanan dalam keluarga itu.

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta; Gunung Agung, 1991), h. 113.

Sebaliknya bila keluarga mulai retak, apalagi pecah (*broken home* maka di situlah kenakalan peserta didik).<sup>33</sup>

c) Lingkungan sekolah

Setiap pendidikan menyiratkan dalam dirinya sebagai proses sosialisasi peserta didik dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif serta spontan harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah tergocang dan menimbulkan akses-akses yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan.

d) Lingkungan masyarakat

Masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenakalan anak/siswa. Karena setelah dari keluarga tempat pendidikan secara non formal adalah masyarakat. Jika anak/peserta didik kurang dihargai dalam masyarakat maka ia akan merasa tidak berarti. Padahal kebutuhan akan rasa penghargaan sangat perlu bagi perkembangan sikap anak/siswa.<sup>34</sup>

Faktor paling berperan didalam menimbulkan kenakalan anak/peserta didik adalah faktor keluarga dan teman sebaya yang didalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

#### 4. Upaya Guru PAI dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa

<sup>33</sup>Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 16.

<sup>34</sup> Elfi Mu'awanaah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta, PT. Teras, 2012),h. 34.

Upaya menangani kenakalan remaja/siswa telah banyak dilakukan oleh banyak orang yang tujuannya agar mereka bisa jauh lebih baik dan bisa menerima, bergaul dengan keadaan lingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternative unuk menangani kenakalan peserta didik ataupun remaja, dengan buku yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah dan ditanamkan sejak anak masih dini. Hal yang paling penting adalah percaya pada Tuhan. Serta dibiasakan untuk mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ada didalam ajaran agama tersebut.

b. Orang Tua mengerti dasar-dasar pendidikan

Pendidik pertama anak ada pada orang tua, maka dari itu orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dan pengetahuan minimalnya paham tentang kejiwaan anak dan cara-cara menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu yang teratur

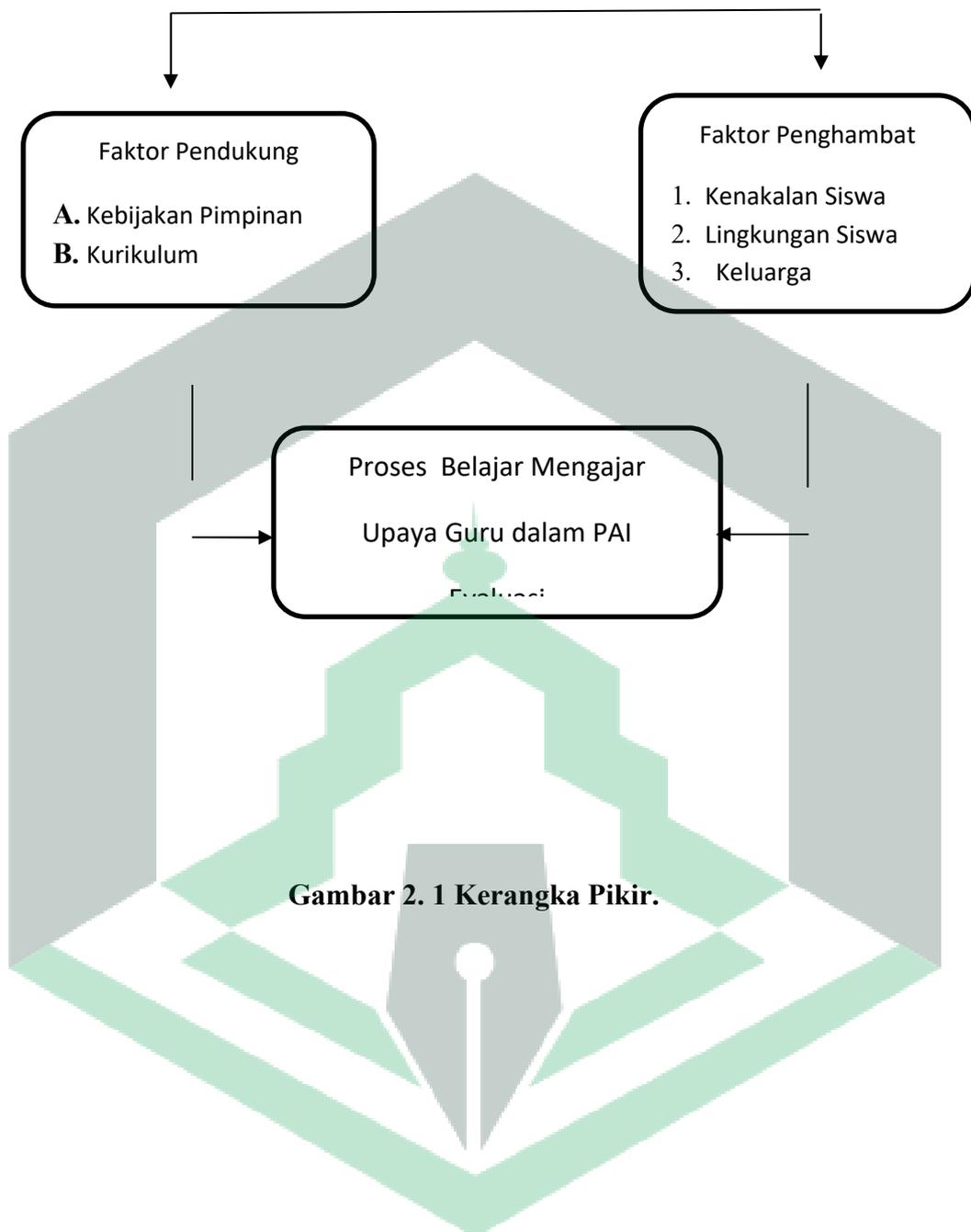
Cara pengisian waktu luang ada salah satu cara yang membiarkan sang anak memilih atau mencari jalannya sendiri. Karena pada masa ini remaja/siswa banyak mengalami perubahan yang bermacam-macam dan menemui problem pribadi. Jika tidak memiliki waktu luang mungkin anak akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

Upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan sosok figure yang menjadi teladan bagi mereka untuk menjalankan hidup ini.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini di gunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana upaya guru pendidikan agama islam dalam melakukan bimbingan terhadap kenakalan remaja.





**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah field research dalam bentuk kualitatif yakni penelitian langsung dilakukan responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek dari lapangan yang kiranya mampu memberikan informasi atau data mengenai penelitian yang dilakukan.<sup>35</sup> Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang yang menjadi narasumber dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup> Penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan cermat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah atau tempat sesuatu objek di mana penelitian telah dilakukan pelaksanaan, penelitian ini di SMP Negeri 8 Palopo, yang berlokasi Jl. Dr. Ratulangi no 66 Palopo, Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

## C. Data dan Sumber Data

---

<sup>35</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h.11.

<sup>36</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, 2010), h. 36.

Data Yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, orang tua dan beberapa peserta didik. Data yang diperoleh nantinya akan direkam untuk memudahkan proses penyusunan.

Sumber data terbagi menjadi 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder, dimana sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung sebagai sumber aslinya atau tanpa perantara. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh data dicatat oleh pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek, sedangkan penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kali ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handphone yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan sekaligus sebagai perekam suara.
3. Pedoman wawancara.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian

atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, informan adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber informasi bagi peneliti. Adapun seseorang atau sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Orang Tua Siswa.
3. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan subjek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>37</sup> Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi:CV Jejak, 2020), h, 79.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.<sup>38</sup> Pada Penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang didapatkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dan majalah-majalah yang didasarkan atas penelitian data. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman pada saat wawancara. Selain sebagai bukti penelitian juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Secara operational analisis data kuantitatif dilakukan dengan tiga langkah sistematis secara menjalin yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan data

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. CV, 2018), h. 138.

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan menyeleksi Informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimengerti.

## 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji

keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitain.Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 150.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 8 Palopo

###### a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama sekolah tehnik negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 sekolah tehnik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. Pada tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Tehnik Negeri (STN) berupa nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 9 palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada tahun 2000 sampai tahun 2003 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Idrus. Pada tahun 2004 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Rasman. Pada tahun 2004 sampai tahun 2012 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Muis, S. Pd. Pada bulan desember 2012 sampai juli 2013 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. pada bulan juli 2013 sampai juli 2015 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Andul Zamad, S,Pd.,M.Si. pada bulan juli 2015 sampai November 2019 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd. pada bulan November 2019 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Imran. pada tahun 2021 SMP Negeri 8 Palopo

dipimpinoleh Hamzah, S.Pd., M.Pd.I dan Pada tahun 2022 SMP Negeri 8 Palopo  
dipimpinoleh Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.<sup>40</sup>

b. Visi misi SMP Negeri 8 Palopo

Visi: Unggul dalam prestasi yang bernafaskan islam

Misi:

- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
- 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 4) Melaksanakan pengembangan SKMB
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- 6) Melaksanakan penilaian professional guru
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTI
- 8) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- 9) Melaksan akan peningkatan sarana pendidikan
- 10) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial

---

<sup>40</sup> Arsip UPT SMP Negeri 8 Palopo

- 12) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 13) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 14) Melaksanakan pengembangan penggalangan peran serta masyarakat pembiayaan pendidikan
- 15) Melaksanakan pembiayaan olahraga
- 16) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- 17) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungansekolah.



- 18) Melaksanakan perangkat penilaian.
- 19) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, dan akan menambah presentasi sekolah dimana orang tua peserta didik dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal, jika tanpa sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan yaitu segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di dalam lembaga tersebut sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo khususnya pada saat belajar mengajar di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

NO	Investasi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	27 ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
4.	Lab IPA	1 ruang	Baik
5.	Lab Bahasa	1 ruang	Baik
6.	Lab Komputer	1 ruang	Baik
7.	Lab Multimedia	1 ruang	Baik
8.	Lab Kesenian	1 ruang	Baik
9.	Sarana Olahraga	6 buah	Baik
10.	Mushola	1 buah	Baik
11.	Ruang UKS	1 buah	Baik

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 8 Palopo 2023.<sup>41</sup>

d. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak dengan pendidikan anak dengan kecerdasan, akhlak, keterampilan yang kelak berguna baginya. Oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang

<sup>41</sup> Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 8 Palopo 2023

tidak terpisahkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 keadaan siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Tingkat	Jumlah
7	284
8	271
9	273
Total	828

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 8 Palopo 2023

#### e. Keadaan Guru

Guru adalah penggerak pendidikan. Istilah “mediator” mengacu pada peran guru sebagai mediator dalam proses pengajaran nilai-nilai dan pengetahuan siswa. Stabilizer menyiratkan pengajar adalah individu yang umumnya membuat berbagai latihan untuk siswa. Karena didasarkan pada kompetensi guru, maka setiap kegiatan yang dilakukan guru dianggap

Menurut peneliti, dengan demikian jelaslah bahwa menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, melainkan suatu beban moral, karena dapat dikatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswanya.

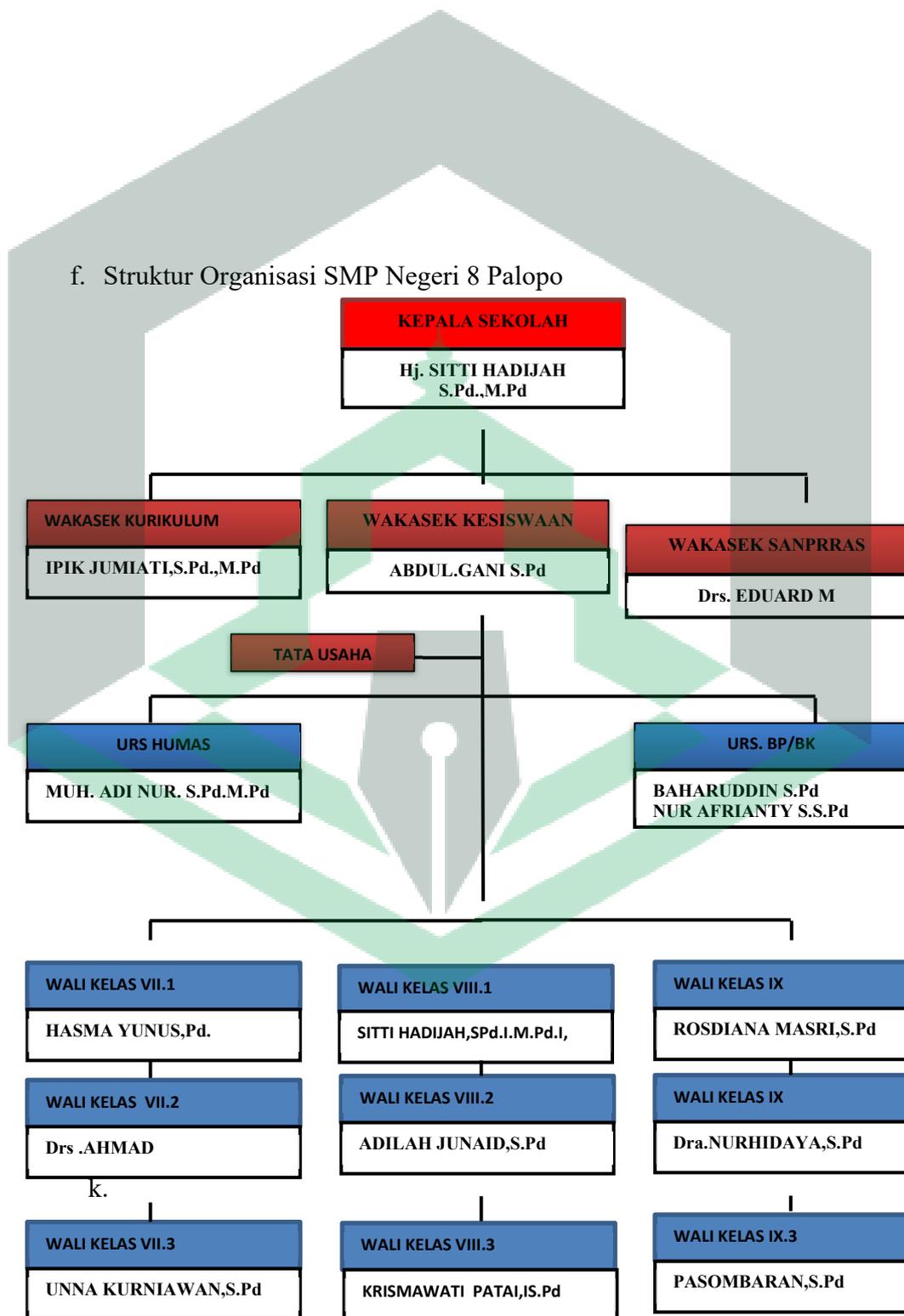
Tabel 4.1 keadaan guru SMP Negeri 8 palopo

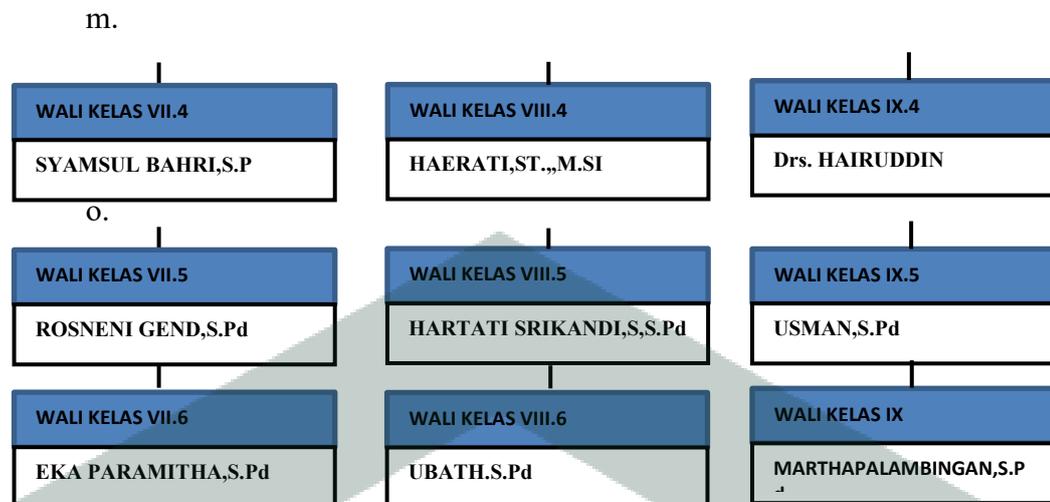
NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Kepala Sekolah

2	Dra. Hj. Rahayu,M.Pd.I	PAI
3	Patimah, S. Ag.M.P	PAI
4	Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd	PAI
5	Adilah Junaid, S.Pd.	PPKn
6	Dra. Andriana Rahman	Bhs. Indonesia
7	Welem Pasiakan, S.Pd.	Bhs. Inggris
8	Andi Nasriana, S.Pd.I	Bhs. Indonesia
9	Ekha Satriani, S.Si.,M.Pd	Matematika
10	Drs. Eduard M.	Matematika
11	Drs. I Made Swena	IPA
12	Syamsul Bahri BP, S.P	IPA
13	Nurmiati,S.Pd	Seni Budaya- BK
14	Abdul Gani S.Pd.	IPS
15	Drs. Ahmad	IPS
16	Dra. Nurhidayah	Seni Budaya
17	Usman S.Pd., M.Pd.	PJOK
18	Ubat, S.Pd.	PJOK
19	Ismail Sumang	Prakarya
20	Dra. Hj. Nurjannah	Prakarya
21	Darwis, S.Pd	BK
22	Baharuddin, S.Pd	BK
23	Vera., S.Pd	BK

24	Yurlin Sariri, S.Kom.,M.Pd	BK Tik
25.	Rosida, S.Pd	BK Tik

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 8 Palopo 2023





Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo

## 2. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai norma sosial. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak akhlaknya. Kenakalan siswa yang dilakukan oleh anak/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga, dan lingkungan terdekat yaitu masyarakat

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo menurut ibu Rahayu guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Di SMP Negeri 8 Palopo memang sering kali ditemukan siswa yang melakukan kenakalan khususnya kelas VIII. Siswa yang nakal adalah siswa yang sering kali melanggar tata tertib/aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini, yang saya ketahui bentuk-bentuk kenakalan pada siswa kelas VII ini berbeda-beda ada siswa tidak terlambat, membolos, berkelahi, merokok, ribut didalam kelas, jarang mengerjakan tugas, dan juga ada siswa yang suka memalak teman-temannya, Kurang tata krama baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, dan bercanda yang berlebihan sehingga menyebabkan salah satunya temannya menangis, ”. <sup>42</sup>

Adapun hasil wawancara dengan ibu siti hadijah guru pendidikan agama Islam beliau juga maengatakan bahwa:

“Siswa kelas VIII itu tingkah lakunya berbeda-beda dari siswa yang lain mereka melakukan berbagai macam kenakalan seperti menyontek, tidak mengerjakan Pr, mengganggu temannya ketika sedang belajar, bercerita di dalam kelas, membolos dan berkelahi, tapi menurut saya kenakalan ini di kategorikan kenakalan ringan”.<sup>43</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengenai apa saja faktor yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan dan kenakalan apa saja yang pernah dilakukan ketika sedang pembelajaran maupun diluar kelas jam istirahat. Yang pertama dimulai dari saudari Nur Alizah dan Maghfirah, dia menceritakan

---

<sup>42</sup> Hj. Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo “wawancara” pada tanggal 7 Agustus 2023

<sup>43</sup> Sitti Hadijah,S.Pd.I., M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “wawancara” pada tanggal 9 Agustus 2023.

kenakalan apa saja apa sajakah yang pernah di lakukan mereka mengatakan bahwa:

“Faktor penyebabnya itu kadang dari teman-teman yang suka sering mengganggu kami, sehingga membuat kami marah. SedangkannKenakalan yang kami lakukan di sekolah itu seperti mengganggu teman yang lagi fokus mengerjakan tugas, bercerita didalam kelas ketika guru menjelaskan pelajaran, dan ribut di dalam kelas,”<sup>44</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang lain yaitu: mereka mengatakan bahwa:

“Faktor penyebabnya yaitu tidak adanya rasa tidak suka terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan guru dan juga, kurang terkontrolnya menahan emosi. Kenakalan yang sering dilakukan yaitu, Sering terlambat akibat begadang main game sampai malam, akhirnya kalau pagi saya lambat bangun dan sering terlambat berangkat ke sekolah, terus saya juga kadang malas untuk belajar apalagi mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, menyontek, membolos, dan saya juga pernah berkelahi antar teman akibat masalah sepele dan berujung atas rasa dendam dan meluapkan dengan berkelahian”.<sup>45</sup>

Adapun juga hasil wawancara dari Riswan siswa kelas VIII SMP Nehgeri 8 Palopo menegatakan bahwa:

“ Faktor penyebabnya yaitu dari diri saya sendiri seperti adanya rasa malas untuk belajar akibat mengantuk. Sedangkan bentuk kenakalan yang pernah

---

<sup>44</sup> Nur Alizah dan Maghfirah Siswi Kelas VIII SMPN 8 Palopo Wawancara Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>45</sup> Muh. Rezar dan Muh. Hapis, Siswa Kelas VIII SMPN 8 Palopo Wawancara tanggal 9 Agustus 2023.

saya lakukan yaitu, bolos, mengganggu teman-teman dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>46</sup>

Selain dari atas pemaparan guru dan siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua siswa bakal memaparkan mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun pemaparan dari ibu Samsidah selaku orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo mneatakan bahwa:

“kenakalannya yang saya tau yaitu seperti, anak suka keluyuran, membantah orang tua dan pergi dari rumah tanpa pamit, bolos sekolah, berkelahi, tidak disiplin dalam belajar, dan kurangnya pengawasan dari saya sebagai orang tua dilingkungan masyarakat”<sup>47</sup>

Kemudian adapun juga pendapat dari Rifka orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang terjadi pada anak yaitu seperti suka berkatakasar, melawan orang tua, suka menghujat atau memaki teman-temannya, usil/jail, terlambat ke sekolah dan berkelahi antar teman dan bolos sekolah:”<sup>48</sup>

Kemudian adapun juga Hajrah orang tua siswa beliau mengatakan mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan pada siswa/anak yaitu:

---

<sup>46</sup> Riswan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo “Wawancara” Pada tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>47</sup> “ *Wawancara*” Elly. S. orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 8 Agustus 2023

<sup>48</sup> *Wawancara*” Rifka, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 9 Agustus 2023.

“Yang namanya kenakalan-kenakalan tertera seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru dan ribut di dalam kelas, berkelahi, perkara ini saya dapati setelah saya kerap bertanya kepada anak saya bersama teman-temannya yang lain. Selain dari itu saya juga kerap memperhatikan siswa-siswi di SMP Negeri 8 Palopo ini pada saat pulang mereka pulang sekolah”.<sup>49</sup>

Selanjutnya adapun pendapat dari Hamriana orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Salah selaku orang tua siswa tentu saya memperhatikan dan kerap bertanya kepada anak saya mengenai perkara yang terkait dengan aktivitas saat belajar maupun diluar jam pelajaran amsih terpaut dalam lingkungan sekolah. Saya juga kerap bertanya kepada guru anak saya di sekolah mengenai perkembangan belajarnya dan juga perilakunya selama di lingkungan sekolah. Dari sini saya mendapati bahwa tidak anak saya saja, melainkan siswa-siswi di SMP Negeri 8 Palopo ini, tidak jarang dari mereka melakukan yang namanya kenakalan. Kenakalan tertera berupa terlambat ,bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, ribut didalam kelas,berkelahi dan juga tidak disiplin dalam belajar”.<sup>50</sup>

Selanjutnya adapun pendapat orang tua mengenai bentuk kenakalan yaitu:

“Sering keluar malam dan pulang lewat dari jam 10 malam, merokok, suka berkata kasar kepada teman-temanya dan sering bolos sekolah”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, kenakalan yang muncul di SMP Negeri 8 Palopo hanya sebatas kenakalan yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di sekolah seperti yang sudah dipaparkan diatas. Ketika mereka melakukan kenakalan seperti yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam menerapkan hukuman sesuai dengan bentuk

---

<sup>49</sup> *Wawancara*” Hajrah, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 10 Agustus 2023.

<sup>50</sup> *“Wawancara”* Hamria orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 11 Agustus 2023.

<sup>51</sup> *“Wawancara”* Rini orang tua siswa kelas VIII SMP N 8 Palopo pada tanggal 12 Agustus 2023.

kenakalan yang mereka lakukan seperti membaca surat-surat yang ada di juz amma dan untuk dihafalkan, jika mereka sudah menghafal barulah setoran ke guru pendidikan agama Islam agar mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Setelah itu diarahkan untuk merubah akhlak mereka dari kegiatan sholat dzuhur bersama sebelum pulang sekolah agar mereka terbiasa melakukan hal yang baik agar bisa mengurangi tingkat kenakalan di SMP Negeri 8 Palopo. Itulah kenapa bagi siswa yang bermasalah di beri hukuman sesuai dengan apa yang mereka lakukan itu sebabnya agar bisa bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan dan sanksi yang mendidik agar siswa tidak mengulangi lagi kenakalan-kenakalan dan mematuhi tata tertib.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo**

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan pada kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo tentu ada faktornya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam menangani kenakalan tersebut.

Menurut ibu Rahayu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat penyebab terjadinya kenakalan siswa yaitu:

“Terjadinya kenakalan pada siswa biasanya adanya akibat dari faktor keluarga, seperti kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak yang orang tuanya sudah berpisah/brokenhome, faktor ekonomi yang melemah

dan juga dari faktor lingkungannya dengan siapa siswa berteman/bergaul. Adapun faktor pendukungnya adalah memberikan contoh teladan dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, siswa diarahkan dan dibimbing akhlaknya menjadi yang lebih baik lagi dengan menjadikan kegiatan keagamaan, kegiatan ini agar membuka fikiran siswa tentang pengetahuannya dalam beragama sehingga melahirkan siswa yang religius dengan menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah, dan juga dengan adanya aturan – aturan tata tertib sekolah maka siswa dapat disiplin dan siswa cukup ditegur mendengar ketika ditegur atau diperingatkan untuk siswa bisa lebih diarahkan agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan, ketika siswa yang sering melakukan kesalahan biasanya juga diarahkan ke guru bimbingan konseling. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya kasih sayang dari orang tuanya karena akibat berpisah/bercerainya orang tuanya, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak terutama dilingkungan keluarga,”<sup>52</sup>

Adapun menurut ibu Sitti Hadijah mengatakan yaitu bahwa:

“Faktor pendukungnya dalam mengatasi kenakalan itu dengan melibatkan orang tua siswa untuk saling bekerjasama dalam mengawasi tingkah laku siswa atau kenakalan yang dia lakukan dan saling tukar informasi mengenai anak/siswa, kalau faktor penghambatnya itu dari karakter siswa itu sendiri, dan juga adanya pengaruh dari teman-temannya. Ini merupakan penyebab yang paling utama karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas, apalagi didukung oleh kemajuan ilmu yang begitu cepat.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan dapat dijelaskan bahwa, faktor pendukungnya dengan adanya kegiatan keagamaan di luar jam sekolah agar melahirkan siswa yang religius dengan menanamkan nilai-

---

<sup>52</sup> “Wawancara” ibu Hj. Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>53</sup> “Wawancara” Sitti Hadijah, S.Pd.I., M.Pd., guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 9 Agustus 2023.

nilai keislaman, dan adanya aturan/tata tertib sekolah yang diberlakukan siswa dapat disiplin dan ditegur mendengarkan apa yang guru tegurkan kepada siswa tersebut dan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling (BK). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi guru dan orang tua dalam artian mis komunikasi dimana orang tua siswa tidak mau tahu dengan kenakalan yang dilakukan oleh anaknya dan kurangnya kesadaran akan peraturan sekolah diantara siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 8 mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu guru, sebab guru dan orang tua bersama-sama membimbing siswanya karena guru sebagai suri tauladan bagi siswanya, jadi guru dapat membimbing anak agar dapat disiplin ketika melakukan kesalahan dan mengajarkan tentang keagamaan seperti sholat dan mengaji. Faktor penghambatnya yaitu kadang siswa/anak membantah atau melawan ketika diberikan arahan dan teguran, seperti apa yang ditanyakan ke siswa/anak ia biasa mengelak,<sup>54</sup>

Selanjutnya adapun pendapat dari Rifka orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu, melakukan pendekatan, memberikan contoh teladan yang baik dan memberikan nasehat-nasehat, melakukan pendekatan yang baik kepada anak, mengingatkan jam shalat supaya siswa di rumah memiliki sifat yang baik untuk mendengar apa yang orang tua katakan di rumah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua tidak

---

<sup>54</sup> “Wawancara” Elly S, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 8 Agustus 2023.

mampu membimbing/mengawasi siswa terus menerus karena orang tua juga punya kesibukan lainnya”<sup>55</sup>

Adapun juga pendapat dari Hamria orang tua siswa mengatakan yaitu:

“Faktor yang mendukung dalam menangani kenakalan itu biasanya selalu mengingatkan untuk sholat, mengaji, mengajarkan tentang bersopan santun seperti tidak membantah orang tua dan selalu menghormati orang yang lebih tua dari dia. Kalau faktor penghambatnya itu biasanya dari keluarga seperti, kurangnya perhatian saya kepada anak sebagai orang tua, sulitnya membagi waktu akibat sibuk bekerja dan juga akibat pergaulan dengan teman –temannya yang tidak baik/ buruk.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Samsia orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam menangani kenakalan anak saya selalu memberikan nasehat agar selalu bersikap baik kepada siapapun itu dan membatasi waktu bermain bersama temannya, dan alhamdulillah anak selalu mendengar apa yang diarahkan kepadanya, dan juga adanya kerjasama yang baik dengan guru di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya itu anak selalu main game, dan kadang lupa memperingati anak agar anak jangan selalu keluar malam ”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menangani kenakalan siswa yaitu orang tua melakukan pendekatan yang baik kepada anak dan juga orang tua selalu mengajarkan tentang keagamaan agar anak dapat bersikap disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya anak selalu membantah apa yang

---

<sup>55</sup> *Wawancara*” Rifka, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>56</sup> *Wawancara*” Hamria, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 10 Agustus 2023.

<sup>57</sup> *Wawancara*” Samsia, orang tua siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 11 Agustus 2023.

orang tua arahkan kepadanya dan orang tua juga tidak dapat mengawasi anak setiap saat dikarenakan orang tua punya kesibukan lainnya.

#### **4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo**

Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa yaitu.

Adapun pemaparan yang dikemukakan ibu Rahayu sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan sebagai berikut.

“Upaya meningkatkan ukhuwah Peserta didik di sekolah yaitu diupayakan bagaimana agar penanaman nilai-nilai karakter dan juga tingkah laku yang berujung atas kenakalan baik di dalam kelas maupun diluar kelas yaitu sekitaran lingkungan sekolah. Upaya yang biasa saya lakukan dalam menangani kenakalan siswa yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan baik itu dalam berlangsungnya proses maupun tidak, seperti mengaji sebelum jam pembelajaran dimulai, amalia ramadhan pada saat bulan ramadhan, melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, memberikan nasehat, memberikan contoh keteladanan dan mengupayakan siswa untuk berteman atau bergaul dengan orang-orang yang baik pergaulannya, dan juga memberikan hukuman/sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan pada siswa tersebut.”<sup>58</sup>

Adapun upaya yang dikemukakan Ibu Sitti Hadijah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 palopo yaitu sebagai berikut.

“Untuk upaya menangani kenakalan siswa, saya sebagai guru pendidikan agama Islam, menanamkan ajaran agama Islam, seperti sholat dzuhur sebelum pulang sekolah, mengaji sebelum /berdoa pembelajaran dimulai

---

<sup>58</sup> “Wawancara” Sitti Hadijah,S.Pd.I., M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo Pada Tanggal 9 Agustus 2023.

mengupayakan dengan menghukum langsung siswa yang sudah melakukan kenakalan, dan memberikan peringatan dan menasehati atau langsung saya suruh keruang BK jika kenakalan yang dilakukan lumayan berat. Hukman tersebut bertujuan agar mereka jera supaya tidak mengulangi lagi di sekolah maupun di masyarakat, dan siswa dapat berperilaku baik berani bertanggungjawab atas apa yang dia lakukan dan juga bekerjasama guru dengan orang tua untuk saling bekerjasama bertukar informasi mengenai kenakalan siswa”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yaitu melalui keagamaan menasehati, memberikan keteladanan dan memberikan hukuman. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada siswa agar dapat menjadi generasi yang bukan hanya cerdas otaknya namun juga memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya sebagai seorang muslim.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua siswa mengenai upaya dalam menangani kenakalan siswa mengatakan bahwa:

“Orang tua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengasuh, melindungi, memelihara mendidik dan melindungi anak. “Adapun upaya yang saya lakukan sebagai orang tua, adalah orang yang pertama mengajarkan pendidikan Agama pada anaknya, mulai dari kecil hingga dewasa. Dan orang tua harus teladan sikap dan ucapan pada anaknya, seperti,selalu menyuruh shalat di Masjid, mengaji dan melarang main game terus, dan orang tua memberikan arahan dengan siapa dia bergaul dan bertukar informasi kepada guru tentang akhlak anak di sekolah”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> “Wawancara” Ibu Hj. Rahayu, M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo Pada Tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>60</sup> Elly S, Wawancara Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 8 Agustus 2023.

Selanjutnya menurut Rifka orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo mengatakan yaitu:

“Memberikan nasehat dengan selalu mengingatkan sholat ketika waktu shalat tiba, menyuruh anak di rumah harus disiplin belajar, menghargai atau menghormati orang yang lebih tua dan melarang bermain game terus dan tidak selalu keluar malam dan pulang jangan diatas jam 9 malam”<sup>61</sup>

Sama halnya dengan Hamria orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Selalu megajarkan anak tentang agama, seperti sholat tepat waktu, mengaji, bertata karma dengan baik dan menghargai orang yang lebih tua dari dia, selalu mengingatkan agar dia berteman dengan orang yang baik akhlaknya supaya akhlaknya juga ikut baik”<sup>62</sup>

Kemudian adapun menurut Samsia orang tua siswa mengatakan bahwa”

“Saya sebagai orang tua, dalam menangani kenakalan anak yaitu harus banyak mengikuti perbuatan yang baik yang timbul dari diri orang tua anak maupun masyarakat dalam arti harus ada kemauan seperti, untuk menjalankan pengajian –pengajian dan wirid yasin dalam mingguan dan saling menegur kalau ada buat salah”<sup>63</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menanggapi kenakalan anak dimulai individu itu sendiri yang berasal dari keluarga, karena baik buruknya perilaku anak/siswa tergantung kepribadian anggota keluarga. Dalam menghadapi kenakalan anak/siswa saya sebagai orang tua memberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan ajaran-ajaran Islam seperti mengaji dan sholat.

---

<sup>61</sup> Rifka, Wawancara Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>62</sup> Hamria, Wawancara Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 11 Agustus 2023.

<sup>63</sup> Samsia, Wawancara Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 11 Agustus 2023.

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, dengan cara memberikan pengajaran agama Islam, dengan adanya upaya yang dilakukan diharapkan siswa dapat menjadi muslim yang taat menjalankan perintah Allah Swt, dan setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini merupakan rangkuman dan pemaparan didepan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam rangka guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai norma sosial. Suatu kenakalan pasti ada sebabnya, kenakalan siswa sama halnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja saat ini, tapi selebihnya kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Palopo itu tidak terlalu berat berdominan dengan kenakalan yang ringan.

### **1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo**

Pada dasarnya kenakalan yang dialami siswa bermacam-macam bentuknya ada kenakalan yang ringan dan ada juga kenakalan berat. Kita sebagai manusia tidak terlepas dari adanya masalah kecil maupun besar. Berdasarkan hasil

wawancara yang dipaparkan peneliti dapat dianalisis bahwa adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo antara lain:

Berlandaskan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk kenakalaan yang kerap dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 8 Palopo, diantaranya yaitu:

- a. Terlambat datang ke sekolah
- b. Ribut di dalam kelas
- c. Menyontek
- d. Tidak mengerjakan tugas
- e. Bolos Sekolah
- f. Berkelahi antar teman
- g. Bercerita di dalam kelas
- h. Usil/ Jail
- i. Memalak teman-temannya
- j. Berkelahi antar teman

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo**

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan pada kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo tentu ada faktornya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam menangani kenakalan tersebut. Ada banyak faktor

pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa, berkaitan dengan faktor-faktor dalam menangani kenakalan siswa, peneliti mengambil kesimpulan ialah:

- a. Faktor pendukung guru PAI: Guru dan orang tua saling kerjasama, dan guru memiliki strategi aturan yang berlaku di sekolah.
- b. Faktor pendukung orang tua: Orang tua mampu membimbing anaknya di rumah, orang tua dapat bekerjasama dengan guru di sekolah.

Adapun faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa yaitu:

- a. Faktor penghambat guru PAI: Guru tidak setiap saat mengawasi siswa dan juga kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua.
- b. Faktor penghambat orang tua: Orang tua kurang mengawasi anak dari kesibukannya, sulitnya orang tua dalam membagi waktu akibat sibuk bekerja dan akibat pergaulan dengan teman –temannya yang tidak baik/ buruk dan orang tua juga tidak dapat mengawasi anak setiap waktu.

### **3. Upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo**

Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa yaitu.

## a. Upaya Guru Pendidikan agama Islam

### 1. Melalui kegiatan keagamaan

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa di SMP Negeri 8 Palopo seperti halnya dengan sekolah-sekolah di luar sudah melakukan upaya dalam menangani kenakalan siswa melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah khususnya sholat dzuhur di mushollah, dan berdoa, mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan guru atau pihak sekolah agar siswa terbiasa menjalankan ibadah sebagai kewajiban dan kebutuhan seorang muslim dalam hidupnya.

Mengenai sholat di mushollah sebagai upaya menangani kenakalan peserta didik, Rasulullah Saw. Saat membawa ajaran Islam ketengah umat selalu dengan penuh sabar dan tanpa pemaksaan. Maka dari itu orang tua dan guru juga harus selalu sabar dan tidak dengan emosi mengajak anak untuk selalu beribadah terutama sholat berjamaah. Melalui pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci, Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Melalui pembacaan Al-Qur'an peserta didik akan menumbuhkan akhlak yang baik.

### 2. Melalui pendekatan

Pendekatan guru terhadap siswa adalah merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan melakukan pendekatan terhadap siswa akan membuat

siswa menjadi merasa lebih dekat dengan guru. Dengan adanya rasa kedekatan terhadap guru akan membuat siswa menjadi lebih menghormati seorang guru, sehingga siswa melakukan kesalahan mudah ditegur oleh guru maka mereka akan senang hati mau menerima teguran dari guru tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan antara guru dan siswa akan membuat siswa menjadi lebih menghormati seorang guru dan mudah menerima masukan dan saran dari guru ketika mereka melakukan kesalahan.

### 3. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan

Sanksi adalah suatu perbuatan yang berupa tindakan yang dilakukan pihak sekolah, agar siswa yang berada di sekolah mau menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah tersebut dan dengan adanya sanksi diharapkan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah di perbuat.

### 4. Mengupayakan Siswa berteman dengan teman yang baik

Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Palopo mengupayakan agar siswa dapat bergaul dengan teman yang baik. Hal ini terkait dengan sifat peserta didik yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan peserta didik bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

---

<sup>64</sup> “Wawancara” Ibu Hj. Rahayu, M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo Pada Tanggal 8 Agustus 2023.

## b. Upaya orang Tua

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengasuh, melindungi, memelihara mendidik dan melindungi anak.

### 1. Melalui keteladan, nasehat dan pembiasaan.

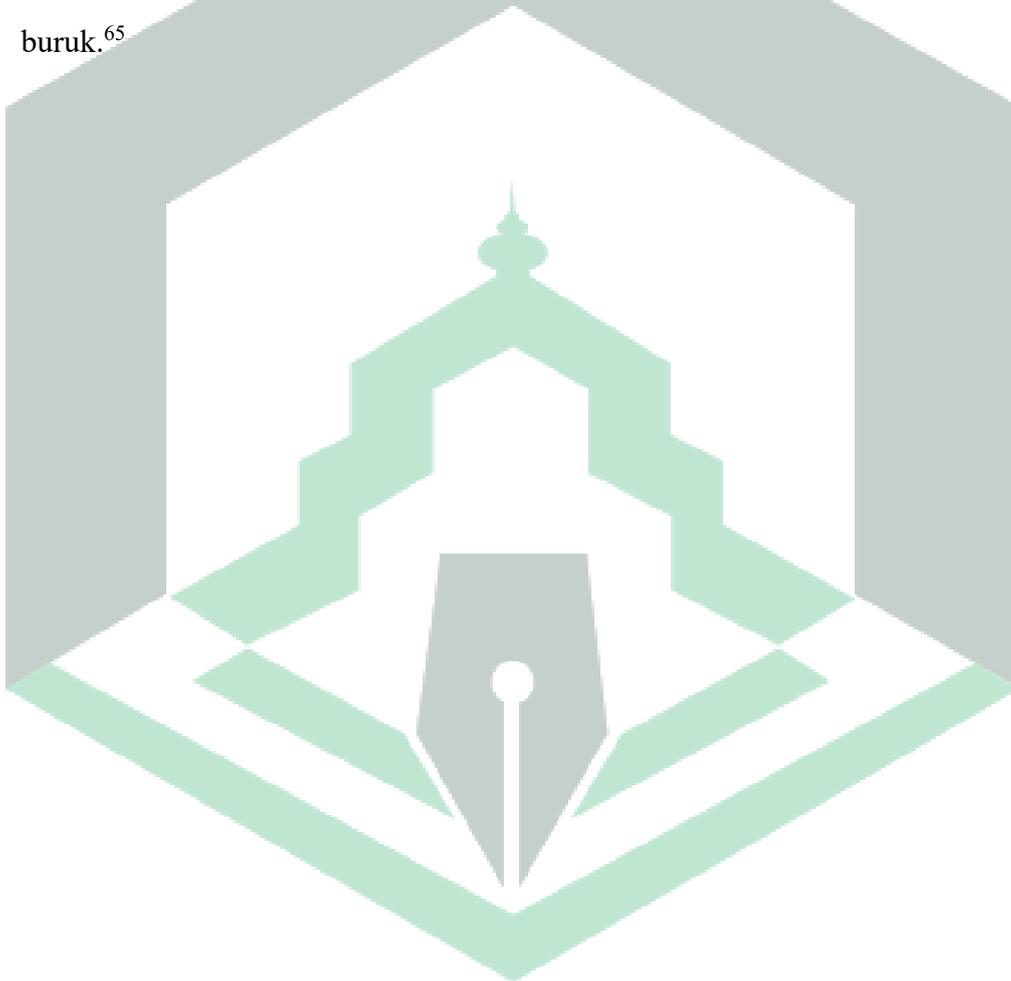
Bagi orang tua tentunya memiliki keteladanan untuk membina anaknya agar bisa menjadi baik dalam sikap kesehariannya. Dengan cara memperlihatkan hal-hal baik yang patut untuk ditiru oleh anak, membiasakan anak dalam menjalankan ajaran-ajaran agama seperti sholat, membaca al-qur'an dan lain-lain. Begitupun apabila anak bermasalah maka salah satu tugas orang tua adalah memberikan nasehat bahwa apa yang dilakukannya itu ada hal yang tidak terpuji sehingga dengan adanya anak akan terdorong untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

### 2. Melalui keteladan dan pembinaan

Orang Tua yang biasa memberikan teladan perilaku baik biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, orang tua sebagai cermin bagi anak-anaknya dan perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anak yang suka meniru. Keteladanan orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna dari sekedar nasihat secara lisan.

### 3. Mengawasi Lingkungan bergaul anak

Pengawasan orang tua merupakan salah satu jalan untuk membimbing serta mengarahkan anak dari sikap yang tidak baik menjadi baik. Dengan demikian, adanya pengawasan terhadap lingkungan di mana anak bergaul/berteman dapat dikendali dan terhindar dari lingkungan yang berdampak buruk.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Thoriq Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019),h. 96.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Palopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 8 Palopo khususnya kelas VIII termasuk bentuk/jenis kenakalan yang tergolong ringan. Yakni kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk kenakalan siswa sebagai berikut: Terlambat, membolos, berkelahi antar teman, ribut dalam kelas, usil/jail, bercerita didalam ketika guru menjelaskan materi, menyontek, tidak mengerjakan tugas dan memalak teman-temannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam menangani kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yaitu:
  - a. Faktor pendukung guru dan orang tua. Guru dan orang tua saling kerjasama, guru memiliki strategi aturan yang berlaku di sekolah. Orang tua mampu membimbing anaknya di rumah.
  - b. Faktor penghambat guru dan orang tua: Orang tua kurang mengawasi anak dari kesibukannya. sulitnya orang tua dalam membagi waktu akibat sibuk bekerja dan akibat pergaulan dengan teman –temannya yang tidak baik/buruk., guru dan orang tua tidak setiap saat mengawasi siswa dan juga

kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam menangani kenakalan dengan berbagai macam cara atau metode seperti metode memlaui keagamaan, Melakukan pendekatan kepada siswa, pemberian nasehat, pembiasaan yang baik, Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan, Mengupayakan siswa/anak berteman dengan teman yang baik dan mnegawasi lingkungan peserta didik/anak.

## **B. Saran**

Masalah kenakalan mahasiswa menjadi tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar, agar guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar anak bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan kebutuhan atau kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, para pelaksana sekolah maupun dewan guru khususnya guru dan staf mata pelajaran agama Islam selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik selalu berperilaku baik dimanapun berada.

Berikut penulis mengajukan beberapa komponen, yaitu:

1. Bagi Orang tua siswa
  - a. Kedua orang tua yang merupakan orang terdekat peserta didik di rumah hendaknya diusahakan untuk melakukan pengawasan, pembinaan,

membimbing anak- anaknya

- b. Orang tua seharusnya bisa memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anaknya agar anaknya bisa belajar dengan fokus dan terhindar dari permasalahan di sekolah.
- c. Orang tua sebaiknya bekerja sama dengan guru di SMP Negeri 8 Palopo dalam mendidik untuk bisa menjadikan pendidikan yang baik dan berkualitas.
- d. Orang tua seharusnya bisa menjadi suri tauladan bagi anaknya karena mandrasah atau pendidikan yang pertama anak yaitu dari orang tuanya.

## 2. Bagi Guru

Untuk para guru khususnya mata pelajaran agama Islam hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajarannya, terutama kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan metode pengajaran. Metode pengajaran yang sesuai dan sesuai dengan keadaan siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat menimbulkan motivasi diri untuk lulus pelajaran dan suasana yang kondusif di dalam kelas. Termasuk membiasakan siswa untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, dan dimana guru sebagai fasilitator memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama. Disamping itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk memahami dan mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Siswa

Sudah selayaknya semua siswa, terutama yang melakukan kenakalan sudah sepatutnya untuk meningkatkan minat belajar, disiplin dan selalu mengikuti

aturan yang berlaku di sekolah , selalu taat kepada guru dan kedua orang tua, sehingga menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan bangsa di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV. Jejak).
- Darda, Syahrizal. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya* (Jakarta:CV. Laksar Aksara).
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an).
- Dian Andayani & Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Djarma Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta:PT: Asdi Mahasarya)
- Elizabeth. B, Hurock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penertbit Erlangga).
- Febriana Eka Fella. *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. 2016.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Anak Bermasalah*. (Jakarta: Gunung Muliah).
- Gunawan H Ari. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Cet: Jakarta: Rineka Cipta).
- Guru Pendidikan, [www.gurupendidikan](http://www.gurupendidikan), *kenakalan remaja, ciri, bentuk dan cara Mengatasinya*. 16 Mei 2017. 09:25. WIB.
- Habibullah Mosleh, 2020. *Professionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, (Yogyakarta: Duta Media Publishing). h. 23.
- Hariyono, Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV. Jejak).
- Hartono, Agung, Sunarto.2006. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Adi Mahasatya).

- Ismail Faisal, 2019. *Studi Islam Kontemporer*, ( Yogyakarta: IRCiosD), h,38.
- Jalaluddin,2001. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafiando Persada).
- Kementerian Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang. Toha Putra.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Cet:III:CV. Al-Mubarak).
- Khoslin Khamam, 2021. *Pendidikan Islam: Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, (Malang: PT. Cita Intras Selaras).
- Margono,. 2010. *Metologi Penelitian Pendidikan*, (PT, Rineka Cipta).
- Mappiare.A. *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Mawardi, Pitalis. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Sekolah dan Best Practice*. (Pasuruan:CV. Qiara Media).
- Mu'awanaah, Elfi, 2012. *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta, PT. Teras).
- Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Cet.II: Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Saebu Ali Anwar, "Kerjasama Guru dan Orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 15 Kec. Simbang Kab. Maros".2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.
- Safari, Musafi, 2020. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: DOTPLUS Publisher).
- Shihab Qhuraish Tafsir, <http://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58tafsir-quraish-shihab>.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- S., Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I: Makassar; Aksara Timur.
- S. Umar. 2019. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMKN Bone Raya Kabupaten Bonebolango*. Irfani, 15.2 53-58<<http://jurnal.iaingorontalo.aac.id./index.php/ir>>. (diakses pada tanggal 18 juni 2020 pukul 15.15 WIB).

Syahrum & Salim, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: (CitaPusaka Media)

Tafsir Ahmad, 2004. *Metologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Karya Remaja Rosda).

Yunus Mahmud, *Psikologi, Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung).

